DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Analisis Manajmen Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Untuk Mendukung Layanan Informasi Akademik Pada SMK Al Mu'allim Kesugihan Cilacap

[1]Nian Faorihani, [2]April Afrianto, [3]Ilham Kudratul Alam, [4]Kuswanti, [5]Malik Hidayat

Program Studi D-III Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

Email: niyanhani@gmail.com, afrianto.april98@gmail.com, Ilham.kudratul@upi-yai.ac.id, wantiimm@upi-yai.ac.id, malikhidayat2020@gmail.com

ABSTRAK

Data Pokok Pendidikan (Dapodik) merupakan sistem pendataan nasional yang menjadi dasar utama perencanaan, penganggaran, dan pelaporan pendidikan di Indonesia, termasuk penyaluran Dana BOS dan Program Indonesia Pintar (PIP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen Dapodik, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengevaluasi kontribusinya terhadap layanan informasi akademik di SMK Al Mu'allim Kesugihan Cilacap. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dengan operator Dapodik dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi yang dilaksanakan pada Agustus–November 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dapodik telah mengikuti alur standar (pengumpulan, entri, verifikasi, pemutakhiran, sinkronisasi, dan pelaporan), namun masih menghadapi kendala teknis (jaringan internet terbatas, tidak tersedianya UPS dan sistem backup data, serta belum terintegrasinya sistem administrasi internal), kendala sumber daya manusia (operator tunggal dengan beban kerja tinggi dan pelatihan minim), serta kendala kelembagaan (belum adanya SOP tertulis dan lemahnya pemantauan pimpinan). Pemanfaatan data Dapodik untuk layanan informasi akademik langsung kepada siswa dan orang tua juga masih terbatas pada fungsi pelaporan kepada pemerintah. Penelitian ini merekomendasikan penyusunan SOP pengelolaan Dapodik, penguatan infrastruktur TIK, penambahan operator cadangan, serta pengembangan sistem informasi akademik sederhana yang terintegrasi dengan Dapodik guna meningkatkan transparansi dan aksesibilitas layanan informasi akademik.

Kata Kunci: *manajemen data, Dapodik, layanan informasi akademik, sekolah menengah kejuruan*

ABSTRACT

The Basic Education Data (Dapodik) is Indonesia's national data collection system that serves as the primary basis for educational planning, budgeting, and reporting, including the distribution of School Operational Assistance (BOS) and the Smart Indonesia Program (PIP). This study aims to analyze the implementation of Dapodik management, identify the

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

obstacles encountered, and evaluate its contribution to academic information services at SMK Al Mu'allim Kesugihan Cilacap. A descriptive qualitative approach was used through direct observation, interviews with the Dapodik operator and the school principal, and documentation study conducted from August to November 2025. The results show that Dapodik management has followed the standard workflow (collection, entry, verification, updating, synchronization, and reporting), yet still faces technical constraints (limited internet connectivity, the absence of a UPS and a structured backup system, and the lack of integration with internal administrative systems), human resource constraints (a single operator with a heavy workload and minimal training), and institutional constraints (the absence of a written SOP and weak monitoring by school leadership). The use of Dapodik data for academic information services directly accessible to students and parents also remains limited to government reporting functions. This study recommends the development of a written Dapodik SOP, strengthening of ICT infrastructure, the addition of a backup operator, and the development of a simple academic information system integrated with Dapodik to improve the transparency and accessibility of academic information services.

Keywords: *data management, Dapodik, academic information services, vocational high school*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah pengelolaan data di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan sistem pendataan terpusat bernama Data Pokok Pendidikan (Dapodik) sebagai upaya mewujudkan tata kelola data pendidikan yang terintegrasi, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Kemendikbudristek, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015, Dapodik berfungsi sebagai sumber data tunggal (single source of data) yang menjadi acuan dalam penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Indonesia Pintar (PIP), tunjangan profesi guru, serta berbagai kebijakan pendidikan lainnya. Kualitas data yang dikelola dalam Dapodik dengan demikian berdampak langsung pada kesejahteraan siswa, guru, dan keberlangsungan program pendidikan di setiap satuan pendidikan.

Meskipun peran Dapodik sangat strategis, pengelolaannya di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah mengalami kendala dalam proses entri, validasi, maupun sinkronisasi data akibat keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang belum memadai, dan kurangnya pemahaman operator terhadap mekanisme pengelolaan Dapodik yang benar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu pembaruan data (Wahyuni, 2022; Raharjo, 2019).

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

SMK Al Mu'allim Kesugihan Cilacap, sebagai salah satu satuan pendidikan kejuruan swasta di Kabupaten Cilacap yang menyelenggarakan empat program keahlian dengan jumlah siswa dan tenaga pendidik yang cukup besar, menghadapi kompleksitas pengelolaan Dapodik yang relatif tinggi. Observasi awal menemukan masih terdapat data siswa dan guru yang belum diperbarui, keterlambatan sinkronisasi data, serta belum optimalnya pemanfaatan data Dapodik sebagai sumber layanan informasi akademik langsung kepada siswa dan orang tua. Kondisi ini bertolak belakang dengan prinsip layanan informasi akademik yang baik sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, yang menekankan aksesibilitas, ketepatan waktu, dan transparansi.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat urgensi kajian ini. Setiawan dan Handayani (2021) menemukan bahwa kualitas pengelolaan Dapodik berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan informasi pendidikan, dengan kendala utama berupa kurangnya pemahaman operator dan keterbatasan infrastruktur jaringan. Raharjo (2019) menyimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan Dapodik di SMK ditentukan oleh kompetensi operator, ketersediaan infrastruktur TIK, dan dukungan kepala sekolah. Wahyuni (2022) mengungkap bahwa ketidakakuratan data Dapodik berdampak langsung pada keterlambatan penyaluran Dana BOS, sementara Nurhalim dan Mulyono (2023) menemukan bahwa kualitas kerja operator berkontribusi signifikan terhadap kelengkapan dokumen akreditasi sekolah. Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian tersebut karena secara spesifik menganalisis manajemen Dapodik dalam konteks mendukung layanan informasi akademik pada SMK swasta di daerah, khususnya SMK Al Mu'allim Kesugihan Cilacap.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pelaksanaan manajemen Dapodik yang diterapkan di SMK Al Mu'allim Kesugihan Cilacap, (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi baik dari segi teknis, sumber daya manusia, maupun kelembagaan, (3) mengevaluasi kontribusi data Dapodik terhadap kualitas layanan informasi akademik, dan (4) merumuskan rekomendasi perbaikan dan strategi optimalisasi manajemen Dapodik secara berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Data

Manajemen data adalah proses pengelolaan data secara sistematis yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pemeliharaan, pengamanan, dan penyajian data agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Laudon dan Laudon (2016) mendefinisikannya sebagai serangkaian kebijakan dan prosedur untuk mengelola sumber daya informasi organisasi. Lima prinsip manajemen data yang baik adalah akurasi, kelengkapan, konsistensi, ketepatan waktu, dan keamanan.

2.2 Data Pokok Pendidikan (Dapodik)

Dapodik adalah sistem pendataan nasional yang berfungsi sebagai sumber data tunggal (single source of data) mengenai satuan pendidikan, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta sarana prasarana. Dasar hukumnya adalah Permendikbud Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan. Menurut Kemendikbudristek (2022),

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

fungsi utamanya adalah sumber data referensi, basis perhitungan alokasi Dana BOS, dasar verifikasi penerima bantuan, dan sarana pelaporan kondisi pendidikan. Dapodik memuat empat entitas data utama: satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta rombongan belajar (Pusdatin Kemendikbud, 2020). Pengelolaannya berjenjang: operator sekolah melakukan input, verifikasi, dan sinkronisasi; dinas pendidikan memverifikasi data wilayahnya; dan pemerintah pusat mengolahnya secara nasional (Raharjo, 2019).

2.3 Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan kebutuhan serupa dalam suatu organisasi (McLeod & Schell, 2017). Komponennya terdiri atas perangkat keras, perangkat lunak, basis data, jaringan, dan sumber daya manusia (Turban et al., 2018); kelemahan pada satu komponen memengaruhi kinerja keseluruhan sistem. Sutabri (2016) menyatakan bahwa sistem informasi yang efektif menyajikan informasi yang relevan, akurat, lengkap, tepat waktu, dan mudah diakses.

2.4 Layanan Informasi Akademik

Layanan informasi akademik adalah penyampaian informasi tentang proses dan hasil pembelajaran, seperti nilai, absensi, jadwal, status kenaikan kelas, dan program bantuan pendidikan, kepada peserta didik, orang tua, dan pihak terkait. Standarnya mengacu pada prinsip pelayanan publik dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009, antara lain kejelasan, kepastian waktu, akurasi, keamanan, dan kemudahan akses (Moenir, 2015). Data Dapodik yang akurat menjadi fondasi informasi akademik yang dapat dipercaya; Setiawan dan Handayani (2021) menemukan bahwa kualitas data Dapodik berkorelasi positif dengan kepuasan pemangku kepentingan.

2.5 Karakteristik SMK dan Penelitian Terdahulu

SMK menyiapkan peserta didik untuk dunia kerja berdasarkan kompetensi keahlian (UU No. 20 Tahun 2003; PP No. 17 Tahun 2010), sehingga kompleksitas datanya lebih tinggi karena mencakup kompetensi keahlian, praktik kerja industri, dan kemitraan dengan dunia usaha. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan Dapodik di SMK dipengaruhi kompetensi operator, infrastruktur TIK, dan dukungan kepala sekolah (Raharjo, 2019); integrasi SIM berbasis Dapodik mempercepat pengambilan keputusan (Kurniawan & Supriyanto, 2020); ketidakakuratan data berdampak pada penyaluran Dana BOS (Wahyuni, 2022); dan kualitas kerja operator berkontribusi pada kelengkapan dokumen akreditasi (Nurhalim & Mulyono, 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis manajemen Dapodik dalam konteks layanan informasi akademik pada SMK swasta berbasis pesantren di daerah.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis praktik pengelolaan Dapodik sebagaimana terjadi di lapangan. Lokasi penelitian adalah SMK Al Mu'allim Kesugihan Cilacap, Jawa Tengah (NPSN 20340883), pada bidang Tata Usaha, khususnya unit pengelolaan Dapodik. Pengumpulan data dilakukan pada Agustus sampai November 2025 melalui tiga teknik:

1. Observasi langsung terhadap proses kerja tata usaha dan pengelolaan Dapodik, termasuk keterlibatan peneliti dalam kegiatan administrasi sekolah selama masa magang.
2. Wawancara mendalam dengan operator Dapodik dan kepala sekolah.

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

3. Studi dokumentasi terhadap arsip data Dapodik dan dokumen administrasi sekolah.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dipaparkan dalam tiga dimensi, yaitu aktivitas pengelolaan Dapodik, kendala yang ditemukan, dan solusi yang diusulkan, lalu dibahas dengan membandingkannya terhadap prinsip manajemen data, standar layanan publik, dan penelitian terdahulu. [Catatan penulis: lengkapi dengan jumlah informan, instrumen/pedoman wawancara, dan teknik keabsahan data bila diperlukan jurnal sasaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

SMK Al Mu'allim Kesugihan didirikan pada 24 Mei 2007 di bawah naungan Yayasan Pengembangan Sumber Daya Insani (YAPESDAI), berlokasi di kompleks Pondok Pesantren Al-Fiel, Kesugihan, Cilacap. Sekolah berstatus swasta dengan akreditasi B dan menyelenggarakan empat program keahlian: Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Farmasi Industri, serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Pengelolaan data siswa dilakukan secara hybrid, yaitu perpaduan buku induk dan formulir kertas dengan sistem elektronik Dapodik yang dikelola satu operator sekolah. Keberagaman program keahlian menambah kompleksitas pengelolaan data karena setiap program memiliki kurikulum, jadwal, dan kebutuhan administrasi yang berbeda.

4.2 Aktivitas Pengelolaan Dapodik

Pengelolaan Dapodik berlangsung dalam lima tahap.

a. Pengumpulan data. Dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui formulir isian peserta didik baru (identitas, data keluarga, riwayat pendidikan) beserta fotokopi akta kelahiran, kartu keluarga, dan ijazah, ditambah data pendidik, sarana prasarana, dan rombongan belajar. Formulir dikembalikan paling lambat satu minggu setelah PPDB.

b. Entri dan verifikasi. Operator menginput data satu per satu ke aplikasi Dapodik, dengan rata-rata 5–10 menit per siswa. Dengan 60–80 siswa baru per tahun, entri awal memerlukan sekitar 2–3 hari kerja penuh. Verifikasi dilakukan mandiri dengan mencocokkan data terhadap dokumen sumber. Proses manual ini rentan terhadap kesalahan manusia.

c. Pemutakhiran data. Dilakukan berkala setiap awal dan akhir semester (rombel, penugasan guru, nilai, kehadiran) dan insidental ketika ada siswa pindah, guru baru, atau penambahan sarana.

d. Sinkronisasi. Pengiriman data ke server pusat dilakukan minimal dua kali per semester dengan durasi 15–60 menit, bergantung pada volume data dan stabilitas koneksi. Kegagalan sinkronisasi menampilkan kode kesalahan yang harus ditindaklanjuti operator atau helpdesk.

e. Pelaporan. Laporan berupa rekapitulasi peserta didik per program keahlian, kehadiran guru, kondisi sarana prasarana, dan penggunaan Dana BOS disampaikan kepada kepala sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap, dan Kemendikbudristek.

4.3 Kendala yang Ditemukan

Kendala teknis. (1) Jaringan Indihome 10 Mbps dipakai bersama seluruh unit sehingga sinkronisasi pernah gagal di tengah proses; (2) perubahan versi aplikasi tanpa sosialisasi memadai; (3) tidak ada UPS dan sistem backup data lokal yang terstruktur; (4) belum ada integrasi antara administrasi internal (buku induk, spreadsheet) dan Dapodik sehingga terjadi entri data ganda. Temuan ini sejalan dengan Raharjo (2019) bahwa keterbatasan infrastruktur TIK merupakan masalah utama SMK swasta.

Kendala sumber daya manusia. (1) Seluruh pengelolaan dibebankan pada

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

satu operator yang merangkap staf tata usaha; (2) operator hanya sekali mengikuti bimbingan teknis sejak 2020 dan selebihnya belajar secara autodidak; (3) tidak ada mekanisme transfer pengetahuan; (4) sebagian guru terlambat menyerahkan rekap nilai dan absensi. Nurhalim dan Mulyono (2023) melaporkan tingkat kesalahan entri 2,8 kali lebih tinggi pada operator yang hanya satu kali mengikuti bimtek, dan Permatasari (2025) menegaskan beban kerja ganda sebagai faktor dominan rendahnya akurasi dan ketepatan pemutakhiran.

Kendala kelembagaan. (1) Belum ada SOP tertulis pengelolaan Dapodik; (2) Dapodik belum masuk agenda rapat koordinasi rutin sehingga masalah baru diketahui setelah berdampak, misalnya keterlambatan Dana BOS atau penolakan data; (3) belum ada apresiasi atau insentif bagi operator. Sari (2025) menekankan bahwa efektivitas tata usaha ditentukan oleh prosedur yang jelas, terdokumentasi, dan dikomunikasikan.

4.4 Analisis Pelaksanaan Manajemen Dapodik

Secara prosedural, pengelolaan Dapodik telah mengikuti alur standar Kemendikbudristek (2022). Namun, jika dinilai berdasarkan prinsip manajemen data, kualitasnya belum optimal.

- **Akurasi:** ditemukan data siswa yang tidak sesuai dokumen sumber, terutama NIK dan identitas pribadi, akibat entri manual oleh satu operator tanpa verifikasi ganda. Wahyuni (2022) menemukan bahwa ketidakakuratan NIK berdampak pada penundaan pencairan PIP.
- **Kelengkapan:** data sarana prasarana paling rendah kelengkapannya karena cenderung diabaikan bila tidak ada kewajiban pelaporan mendesak. Hal ini berpotensi merugikan sekolah dalam perencanaan rehabilitasi atau pengadaan melalui DAK Fisik.
- **Ketepatan waktu:** pemutakhiran bersifat reaktif, menunggu batas waktu sinkronisasi. Sekolah yang mengelola Dapodik secara proaktif dan terjadwal memiliki kualitas data lebih baik (Raharjo, 2019).

4.5 Kontribusi Dapodik terhadap Layanan Informasi Akademik

Layanan informasi akademik berbasis Dapodik di sekolah ini berjalan melalui empat saluran: laporan semesteran kepada kepala sekolah, penyampaian nilai dan catatan perkembangan kepada orang tua melalui buku raport pada akhir semester, verifikasi data calon penerima PIP, dan penerbitan surat keterangan aktif sebagai siswa.

Dari sisi positif, Dapodik menyediakan basis data terpusat yang sebelumnya tersebar dalam dokumen fisik, serta menjadi dasar sah pencairan Dana BOS dan PIP. Dari sisi yang perlu ditingkatkan, belum ada portal atau aplikasi yang memungkinkan orang tua memantau perkembangan akademik anak secara mandiri dan real-time. Dengan kriteria Sutabri (2016), layanan yang ada belum memenuhi aspek ketepatan waktu dan kemudahan akses bagi orang tua, dan belum sejalan dengan prinsip aksesibilitas, ketepatan waktu, dan transparansi dalam UU Nomor 25 Tahun 2009. Setiawan dan Handayani (2021) melaporkan bahwa sekolah yang memanfaatkan Dapodik sebagai basis layanan informasi, termasuk portal orang tua berbasis web, memiliki kepuasan pemangku kepentingan rata-rata 32% lebih tinggi, yang memperkuat urgensi pengembangan layanan serupa di sekolah ini.

4.6 Faktor Penghambat dan Pendorong

Faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya (operator tunggal, pelatihan minim, koneksi tidak

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

stabil, tanpa UPS dan backup) serta ketiadaan tata kelola data yang baku (tanpa SOP, pemantauan rutin, dan agenda koordinasi). Faktor pendorongnya adalah komitmen operator yang tinggi, dukungan kepala sekolah yang memberi keleluasaan operasional, dan akses internet yang sudah tersedia meskipun kapasitasnya perlu ditingkatkan.

4.7 Rekomendasi Perbaikan

Teknis. Menyediakan jaringan khusus operasional Dapodik dan tata usaha minimal 20 Mbps yang terpisah dari jaringan pembelajaran; mengadakan UPS; menerapkan backup otomatis terjadwal (hard drive eksternal atau penyimpanan cloud); serta mempertimbangkan sistem informasi akademik sederhana yang terintegrasi dengan Dapodik agar entri cukup sekali. Kurniawan dan Supriyanto (2020) melaporkan integrasi semacam ini dapat mengurangi beban entri hingga 40%.

Sumber daya manusia. Mengusulkan satu staf tata usaha tambahan sebagai operator cadangan; mengikutkan operator pada bimtek minimal dua kali per tahun serta komunitas operator daring; dan menyusun modul panduan teknis sebagai sarana transfer pengetahuan.

Kelembagaan. Menetapkan SOP tertulis (alur pelaporan guru ke operator, jadwal verifikasi dan sinkronisasi, penanganan data tidak valid, serta backup dan pemulihan data); menjadikan evaluasi Dapodik agenda tetap rapat koordinasi bulanan; dan memberikan apresiasi finansial maupun nonfinansial kepada operator.

5. KESIMPULAN

Pertama, pelaksanaan manajemen Dapodik di SMK Al Mu'allim Kesugihan secara prosedural telah mengikuti alur standar, tetapi kualitasnya belum optimal berdasarkan prinsip akurasi, kelengkapan, konsistensi, ketepatan waktu, dan keamanan; ketidakakuratan terutama pada data NIK, kelengkapan terendah pada data sarana prasarana, dan pemutakhiran cenderung reaktif. Kedua, kendala terbagi dalam tiga kategori, yaitu teknis, sumber daya manusia, dan kelembagaan. Ketiga, kontribusi Dapodik terhadap layanan informasi akademik masih terbatas pada pelaporan serta pencairan Dana BOS dan PIP, sementara layanan mandiri bagi orang tua belum tersedia. Keempat, komitmen operator, dukungan kepala sekolah, dan akses internet yang telah ada merupakan modal perbaikan yang dapat dioptimalkan melalui penguatan SDM, infrastruktur TIK, dan tata kelola.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, operator Dapodik, guru, dan staf Tata Usaha SMK Al Mu'allim Kesugihan Cilacap atas izin, akses data, dan bantuan selama penelitian; kepada Bapak Ilham Kudratul Alam, SE., MM. selaku dosen pembimbing; kepada Ketua Program Studi D-III Manajemen, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta seluruh dosen dan staf Universitas Persada Indonesia Y.A.I; dan kepada keluarga serta rekan-rekan yang telah memberikan doa dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud, P. (2020). Buku Panduan Teknis Dapodik: Pengolahan Data Pokok Pendidikan. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kemdikbud.

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Penggunaan Aplikasi Dapodik Versi 2023. Pusat Data dan Teknologi Informasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kemendikbudristek. (2024). Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SMK Al Mu’allim Kesugihan Cilacap. Kementerian Pendidikan,

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kurniawan, A., & Supriyanto, D. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Dapodik untuk Mendukung Pengambilan Keputusan di Sekolah Dasar. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 112–125.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). Management Information Systems: Managing the Digital Firm (14th ed.). Pearson Education.

Maulana, A., Fauzi, R., & Komariah, S. (2023). Visi dan misi lembaga pendidikan sebagai prasyarat tata kelola yang efektif. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 11(1), 21–35.

McLeod, R., & Schell, G. P. (2017). Management Information Systems (10th ed.).

Pearson Prentice Hall.

Moenir, H. A. S. (2015). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia (Edisi Revi).

Bumi Aksara.

Nurhalim, R., & Mulyono, T. (2023). Peran Operator Dapodik dalam Mendukung Akreditasi Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Administrasi Pendidikan, 30(1), 45–58.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2015 Tentang Data Pokok Pendidikan (2015).

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan (2010).

Permatasari, D. (2025). Kompetensi administratif pegawai tata usaha SMK dan pengaruhnya terhadap kualitas layanan administrasi. Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam, 3(1), 55–70.

Raharjo, B. (2019). Efektivitas Pengelolaan Data Dapodik pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sleman. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(3), 278–290.

Sari, I. (2025). Fungsi tata usaha sekolah dalam pengelolaan administrasi dan layanan informasi. Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran (JIKAP), 9(1), 10–25.

Setiawan, D., & Handayani, T. (2021). Analisis Pengelolaan Dapodik dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi Pendidikan di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta. Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan, 5(1), 33–47.

Statistik, B. P. (2023). Statistik Pendidikan Indonesia 2023. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

Sutabri, T. (2016). Sistem Informasi Manajemen (Edisi Revi). Andi Offset. Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. R. (2018). Information Technology for

Management: On-Demand Strategies for Performance, Growth, and

Sustainability (11th ed.). Wiley.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik (2009). Wahyuni, S. (2022). Analisis Kualitas Data Dapodik dan Dampaknya terhadap

Penyaluran Dana BOS di SMK Swasta Kabupaten Banyumas. Jurnal

Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 10(2), 198–212.